

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Pengetahuan tentang latar belakang daerah penelitian, khususnya tentang sumber daya lingkungan fisik, sosial dan budayanya penting diketahui, kesemuanya itu mempunyai pengaruh terhadap perilaku atau gerak gerik penduduk, misalnya mata pencaharian, bentuk interaksi antara penduduk dan atau tata cara bergaul, mobilitas penduduk dan lain sebagainya,

4.1. Letak Geografis dan Kondisi Alam

Kelurahan Simpang Tiga terletak di Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Jarak Kelurahan Simpang Tiga dari pusat ibu kota Kabupaten Kaur 55 km. Kemudian jarak Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur dengan ibu Kota Provinsi 220 km.

Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Coko Enau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bandu Agung
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Gunung Agung
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Guru Agung

Luas wilayah Kelurahan Simpang Tiga 2.500 H, dengan jumlah penduduk 1.935 orang, data ini berdasarkan hasil pendataan pada tahun 2013. Kelurahan Simpang Tiga yang terletak jauh dari pantai, rumah-rumah berjajar dari utara ke timur.

4.2. Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara tahun 2012 berjumlah 1.935 orang, yang terdiri dari 1.065 laki-laki dan 870 perempuan, atau meliputi 542 KK.

Komposisi penduduk Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara berdasarkan tingkat usia yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

NO	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 5	108	88	196
2	6 - 12	162	132	294
3	13 - 18	185	151	336
4	19 - 25	116	95	211
5	26 - 50	392	321	713
6	51 - 70	63	57	114
7	71 – ke atas	39	32	71

Sumber : Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara tahun 2013

Jumlah penduduk Kelurahan Simpang Tiga lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Tabel juga menunjukkan bahwa penduduk yang berusia 26

- 50 yang paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa di Kelurahan ini memiliki penduduk yang berusia muda dan sekaligus usia produktif.

4.3 Mata Pencarian

Masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga merupakan masyarakat yang memiliki mata pencarian beranekaragam, diantaranya ialah pedagang, petani, bengkel, swasta dan pegawai negeri. Tetapi secara umum di antara mata pencarian tersebut, masyarakat lebih dominan berkerja sebagai petani. Mereka bertani dengan menggunakan alat-alat tani yang manual. Usaha pertanian yang dominan, adalah menanam padi, dan sawit.

Pertanian ini tetap dominan, meskipun ada pekerjaan lainnya, tetapi usaha tani ini tetap digeluti, masyarakat sebagian kecil lagi ada penduduk yang berkerja di bengkel tapi mereka masih bekerja sebagai tani. Biasanya kepala keluarga atau suami yang bekerja di bengkel, sedangkan isteri masih tetap bekerja sebagai tani. Demikian juga ada yang berkerja sebagai ojek kelapa sawit, tetapi juga tetap menekuni usaha tani sebagai usaha penunjang. Pada tahap kasus ini biasanya usaha tani yang ditekuni adalah menanam padi. Begitu pula dengan umumnya Pegawai Negeri Sipil yang ada, biasanya memiliki lahan pertanian. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4 .2. berikut:

Tabel 4. 2
Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	334 Orang
2.	Dagang	54 Orang
3.	PNS	76 Orang
4.	TNI/POLRI	4 Orang
5.	Buruh	62 Orang
6	Lain-lain	12 orang
7		
Jumlah		542

Sumber data: Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan kaur Utara tahun 2013

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara adalah petani.

4.4 Pendidikan

Bila dilihat dari segi keberadaan sarana pendidikan, di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan kaur Utara Kabupaten kaur telah memiliki sarana pendidikan yang cukup baik, di Kelurahan ini sudah ada Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 3 buah yaitu TK Permata Bunda, TK Kasih Ibu, TK Kelurahan Simpang Tiga. Kemudian di kelurahan ini juga sudah ada SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 dan SMP Negeri 1 serta SMA Negeri 4 Kaur juga terletak di kelurahan Simpang Tiga. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Pendidikan

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	Gedung TK	3 sekolah
2.	Gedung SD	2 sekolah
3.	Gedung SMP	1 sekolah
4	Gedung SMA	1 sekolah
Jumlah		7 sekolah

Sumber data: Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan kaur Utara tahun 2013

Berdasarkan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa di kelurahan ini sudah tersedia gedung sekolah mulai dari tingkat TK sampai dengan SMA.

Untuk tingkat pendidikan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara sudah termasuk cukup baik. Hal ini dapat diketahui ada masyarakat yang sudah menempuh pendidikan diploma yakni banyak 23 orang, sedang yang tamatan sarjana ada 32 orang, tamatan sarjana tersebut rata-rata sudah berkerja sebagai pegawai negeri sipil. Kemudian masyarakat usia sekolah SD, SMP serta SLTA sederajat cukup banyak. Sedang yang tidak sekolah sama sekali umurnya rata-rata 70 tahun keatas, ini ditinjau karena latar belakang hidup mereka pada zaman dahulu tidak semudah seperti zaman sekarang untuk sekolah.

4.5 Sosial Keagamaan

Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara sarana umum lainnya sekarang ini masih terbatas, tapi sudah mencukupi dalam lingkup kelurahan yang jumlahnya cukup banyak, sarana umum lainnya masjid ada 2 buah, musholah ada 1, Kantor Camat 1, Kantor Lurah ada 1, puskesmas pembantu ada 1 dan polindes ada 1 juga. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana umum lainnya

No	Sarana umum lainnya	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholah	1
3	Kantor Camat	1
4.	Kantor Lurah	1
5.	Puskesmas pembantu	1
6.	Polindes	1
Jumlah		6

Sumber data: Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan kaur Utara tahun 2013.

Berdasarkan penjelasan tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan ini sudah memiliki sarana dan prasarana cukup memadai.

a. Sosial Keagamaan

Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara memiliki dua agama yaitu agama Islam dan agama Kristen, akan tetapi masyarakat Kelurahan Simpang Tiga mayoritas beragama Islam. Di Kelurahan

Simpang toleransi dan sosial keagamaannya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan masing-masing. Untuk mengetahui jumlah agamanya di Kelurahan Simpang Tiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Jumlah Masyarakat Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1951 orang
2.	Kristen	2 orang
3.	Hindu	-
4.	Buda	-
Jumlah		1955 orang

Sumber data: Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan kaur Utara tahun 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara beragama Islam.

c. Sosial Budaya Masyarakat

Dilihat dari aspek budaya masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan kaur Utara penduduk asli dengan pendatang, budayanya sudah membaur. Artinya mereka hidup mengelompok dengan budaya (adat istiadat) mereka bersama-sama. Pada umumnya masyarakat pendatang mengikuti budaya masyarakat asli, misalnya yang berasal dari Jawa, Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan lain-lain. Mereka hidup rukun terhadap budaya masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan kaur Utara, seperti menghadiri acara-acara hajatan pernikahan, kematian dan lainnya. Hal ini karena mereka saling membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya hubungan yang erat

antara sesama warga masyarakat maka mereka dapat hidup rukun dan damai. Dengan adanya kasus pengguna narkoba di Kelurahan Simpang Tiga Kabupaten Kaur, maka akan mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara, diketahui riwayat pengguna narkoba IN, UJ, AN dan IW ialah sebagai berikut :

5.1.1. Riwayat Kasus Pengguna IN

Informan IN berumur 29 tahun, dia lahir di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara. Ia tamatan Sarjana, pekerjaan sehari-hari sebagai Pegawai Negeri. IN sudah berkeluarga dan mempunyai seorang istri yang bekerja di puskesmas serta mempunyai 2 orang anak laki-laki yang satu berusia 1 tahun dan yang satunya lagi berusia 3 tahun. Penghasilan IN ini perbulan bekisar 3 juta rupiah dan mempunyai tanggungan satu istri dan dua anak laki-laki. Ia sudah mempunyai rumah sendiri yang dibeli oleh orang tuanya. Dalam keluarga, IN dulunya dipandang harmonis dan tidak banyak ulah sehingga peranannya dalam keluarga dapat dijalankan dengan baik, IN sangat mementingkan keluarganya, ia selalu menafkahi istri dan anak-anaknya seperti masyarakat pada umumnya. Akan tetapi semua itu berubah, setelah IN sering berkumpul dengan kawan-kawannya. Ada perubahan pada perilaku IN, ia sering keluar malam dan bermalas-malasan dilihat dari perilakunya, dirumahnya sering terjadi keributan (tidak harmonis), menjadi malas berkerja,

biasanya ia selalu rajin pergi ke kantor karena dia suka keluar malam jadi ia sulit untuk bangun pagi. Dalam perilaku kesehariannya, IN kurang mau bergaul dengan tetangganya. Dalam mengambil keputusan IN sangat pemberani dan sering tidak memikirkan akibatnya, akan tetapi disisi lain IN takut dengan istrinya, hal ini terlihat dari sikapnya sehari-hari.

IN mengenal narkoba pertama kali jenis ganja, ia di kenalkan dengan kawan-kawannya pada waktu ia duduk di bangku SMA sekitar tahun 2003, karena IN penasaran dengan narkoba jenis lain sehingga ia mencoba sabhu-sahbu. Sebelumnya IN tidak pernah menggunakan narkoba jenis sabhu-sahbu dan tidak tahu apa rasanya kalau menggunakan narkoba jenis ini, karena Paman IN sering menggunakan narkoba jenis sabhu di rumah, membuat IN penasaran untuk mencoba bagaimana rasa dan cara mengkonsumsi narkoba tersebut. Berawal dari rasa penasaran tersebut IN mencoba menggunakan sabhu-sahbu lama-kelamaan membuat IN ketagihan menggunakan narkoba tersebut. Hal ini didukung oleh pergaulan IN sehari-hari dengan kawan-kawan sesama pengguna narkoba.

Hasil wawancara dengan informan IN adalah sebagai berikut :

“ Aku ghapat makai narkoba tu, dulu ye pertame aku keruan ganja gara-gara paman aku ghapat kerumah makai sabhu-shabu jadinya aku penasaran luk mane asenye tu ame makai sabhu-shabu, ditambah agi kekancean ni galak pule makai sabhu-sahbu jadinya ngikut-ngikut makainye, ame aku ni ngebur tulah tini dik die kerje lain. Gara-gara gapat makai sabhu-sahbu ni jadinya aku ketagihan makainye tape lemak ame lah makai sabhu-shabu tu, ame aku ni meli sabhu-sahbu tu patungan nga kekancean ye sesame galak makai. Ame dik die duit dak meli sabhu-sahbu aku jualkah ranggiannye ade di gumahye mane

berege juge. Ame lah makai narkoba tu lemak nian pegasean tu, tambah begani saje nga jeme tu, pede kata ame lah makai tu nga semangat tu dak bekerje tu tinggi. Sebenarnya keluarga aku ghaat nasehati jangan makai narkoba anye luk amne ame makai titu lemak, anye banyak jeme dusun ni keruan aku galak makai narkoba, dik ape agi di sembunyikah amelah keruan nga jeme sini awa”.

“Saya pernah menggunakan narkoba. Masalah Narkoba (shabu-shabu) ini, pertama kali saya diperkenalkan oleh paman saya, selain itu saya juga tahu narkoba itu dari teman-teman sekolah saya dulu. Awalnya saya tidak memakai Saya hanya orang biasa tapi karena sering bergaul dengan teman-teman yang suka menggunakan narkoba, akhirnya saya jadi ikut-ikutan untuk menggunakan. Karena saya ingin mengetahui bagaimana rasanya obat tersebut, lama kelamaan saya menjadi ketagihan. Untuk memenuhi kebutuhan maka saya mendapatkan obat tersebut dengan cara membeli dengan teman-teman. Jika saya sedang tidak mampu membeli sendiri maka kami patungan sesama teman. Sering juga saya jual barang-barang dirumah yang laku dijual untuk beli obat. Kalau sudah menggunakan maka saya akan merasa lebih percaya diri dan pemberani, bersemangat. Keluarga sering memberikan nasehat kepada saya supaya jangan memakai lagi. tapi setelah banyak warga di kelurahan yang sudah mengetahui bahwa saya pemakai, sehingga menurut saya apalagi yang perlu saya sembunyikan dan takutkan dari waga sekitar tempat tinggal saya ”. (Wawancara, 4 September 2013).

Dalam keseharian IN, banyak terjadi perubahan pola perilaku dan juga perubahan jam biologisnya setelah dia menjadi pengguna narkoba. Diketahui IN sekarang mempunyai sifat emosional, kurang simpatik dengan orang lain dan orangnya selalu berlebihan, sementara untuk jam biologisnya IN selalu bangun pukul 10.00 pagi untuk melaksanakan aktivitas sehari-harinya misalnya mandi, makan, dan Pergi ke kantor. IN selalu malas-malasan bila pergi bekerja. Sementara pada waktu sore hari IN sering terlihat berkumpul dengan kawannya sesama pengguna narkoba, mereka berbicara untuk mencari uang, yang IN lakukan bersama kawan-kawannya ialah judi sabung ayam. Hasil dari judi

sabung ayam itu mereka gunakan untuk membeli narkoba. Biasanya IN dan teman-temannya berkumpul di dekat rumah UJ, disana ada pondokan kecil tempat jualan bakso yang merupakan tempat IN dan temn-temannya nongkrong. Di sini pada waktu malam hari IN berkumpul bersama teman-temannya sambil mengkonsumsi narkoba, hal yang sering dilakukan adalah membahas tentang bagaimana memperoleh narkoba dan sangat jarang membahas hal yang lain, seperti yang diungkapkan oleh IN berikut :

“Kami ngumpul tiap malam tu gi bahas narkoba tulah dik die ye becerite ye kah dik masa depan. Ame dang ngumpul tu aku nga kekancean luk mane ame dak meli narkoba tu, ame malam tu cak lemak ame makai titu aghi malam tu cak dingin dik pemanasan suhu badan sambil dengae lagu makai narkoba tu”.

“Kalau kami ngumpul tiap malam tu bahas masalah narkoba, tidak ada membicarakan untuk masa depan. Kami kumpul-kumpul bagai mana cara untuk membeli narkoba, kalau memakai narkoba malam-malam kan enak dingin-dingin biar badan agak panas kami memakai narkoba itu sambil dengar lagu DJ”.(wawancara September 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IN diketahui bahwa ia mempunyai teman dekat yang juga sama-sama pengguna narkoba. Karena yang pertama kali memperkenalkan narkoba jenis ganja tersebut adalah teman-temannya. Kalau mau membeli narkoba mereka saling bantu-membantu diantara sesama teman pengguna narkoba. IN tidak gampang percaya dengan orang yang baru ia kenal. Informan ini lebih cenderung percaya dengan sesama teman pemakai narkoba. seperti yang diungkapkan IN berikut ini :

“ Aku ade kance dekat die pemakai pule kami sekance lah lame ame kami dak meli narkoba tu saling tulung, ame dang makai narkoba tu aku meghase tenang dan lepas gale permasalahan ye ade tu, ame aku tu dik mudah percaye nga jeme ye pai aku kenal, aku lebih percaye nga

jeme sekitar gumah aku nila apelagi nga kekancean sesame pengguna narkoba kami saling percaye nian.

“Saya mempunyai teman dekat juga pemakai narkoba, kami berteman sudah sejak dulu, diantara kami saling bantu-membantu untuk membeli narkoba. Ketika sedang menggunakan narkoba maka perasaan saya lebih tenang dan lepas dari semua masalah. Saya tidak muda percaya dengan orang yang baru di kenal. Saya percaya dengan orang-orang yang ada disekitar lingkungan saya. Apalagi dengan teman sesama pemakai kami lebih saling percaya satu-sama lainnya. (Wawancara, 4 September 2013).

Dalam pandangan masyarakat tentang informan ada segi yang positif dan negative. Dilihat dari perilakunya IN kurang bergaul dengan masyarakat dan dalam keluarganya sekarang IN terlihat kurang harmonis. Tetapi keadaan mereka ini Nampak seperti masyarakat biasa yang beraktifitas seperti masyarakat pada umumnya kalau lagi ngantor ia pergi ngantor walaupun sering “bolong-bolong”. Tetapi karena sudah ketergantungan dengan narkoba dan IN membutuhkan uang untuk membeli narkoba, maka IN masih sering ke kantor walau IN sering juga bolos. Gaji yang ia dapatkan digunakan hanya untuk membeli narkoba. Sehingga keuangan yang ia dapatkan dapat IN gunakan untuk beli narkoba dari pada digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan rumah tangga.

Hasil wawancara dengan informan IN sebagai berikut :

“Ketike aku dang makai narkoba peghasean aku lebih tenang terase bebas cak di masalah ye ade, ame pai udim makai narkoba tu ape lagi ade jeme ramah tamah di dusun ni kami jugit-jugit lemak nian pukuknye peghasean tu, ame aku pai udim makai narkoba lebih agresif dan mudah marah ame di kucak’i, ame aku dak makai narkoba mangke dik die duit aku qhapat gadai kah motor dik meli narkoba tu ataunye jualkah barang ye ade di ghumah, bini aku ghapat marah nga aku anye aku luk adak, anye ame nga kekancean pule kami ghapat saling bantu meli narkoba tu.

“Ketika saya sedang menggunakan narkoba maka perasaan saya lebih tenang dan lepas dari semua masalah. Pada saat menggunakan narkoba tersebut maka kami sering berjoget bersama teman-teman. Setelah sudah menggunakan narkoba maka saya lebih agresif dan pemaarah. Jika sedang kehabisan uang padahal saat itu saya mau makai maka saya sering gadaikan motor atau menjual-barang-barang yang ada dirumah, istri saya sering marah tapi tidak saya hiraukan. Kemudian kalau bertemu teman maka kami juga sering saling bantu untuk membeli narkoba. (Wawancara, 4 September 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa IN kalau lagi tidak mempunyai narkoba IN merasakan sakaw. Bila IN sakaw yang nampak sifatnya gelisa, orangnya agresif dan percaya diri tinggi. Karena sudah merasa ketergantungan sehingga untuk mendapatkan narkoba ia sering menggadaikan motor serta menjual barang-barang miliknya, apa saja yang dapat dijual yang penting narkoba yang ia butuhkan di dapatnya. Kalau IN sudah memakai narkoba IN merasa lebih tenang dan merasa dapat terlepas dari semua masalah yang ada. Sehingga kalau lagi memakai narkoba ia seringkali IN terlihat berjoget dengan sesama teman-temannya kalau ada pesta hajatan.

5.1.2. Riwayat Kasus Pengguna UJ

Informan UJ berumur 35 tahun, UJ asli kelahiran Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara. Istrinya sebagai ibu rumah tangga. UJ ini tamatan SMA sebenarnya dia ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tapi tidak ada uang untuk melanjutkan ke bangku kuliah. Dia sudah menikah dan mempunyai 2 orang anak laki-laki yang berumur anak pertama 14 tahun, adeknya 6 tahun dan 1 orang istri. Pekerjaannya saat ini sebagai petani kelapa sawit yang diberikan oleh orang tuanya. Jumlah tanggungan UJ ini dua anak laki-laki dan satu

istrinya, jumlah pendapat UJ ini perbulan bekisar 1.500.000 ribu, ia sudah mempunyai rumah pribadi. Dalam rumah tangga mereka ia menafkahi istri dan anak-anaknya. Dulunya interaksi UJ dengan sanak familinya baik, tetapi karena ada perubahan sikapnya dalam keluarga terutama dengan istri dan anak-anaknya. Ia dipandang kurang bisa memerankan sebagai kepala keluarga yang baik, sehingga dalam rumah tangganya ia selalu mengambil keputusan sendiri tidak berdiskusi lagi dengan keluarganya, seperti jual motor dan jual hartanya yang lain. Dalam pikirannya hanya kepentingan dirinya dulu baru memikirkan kepentingan yang lain. UJ sudah lama tahu tentang narkoba ini, sejak ia duduk di bangku SMP, tetapi pada saat itu dulu dia tidak tergiur untuk menggunakan narkoba, setelah UJ sering berkumpul dengan kawan-kawannya yang menggunakan narkoba pada sekitar tahun 2003, UJ mulai mencoba menggunakan narkoba jenis shabu-shabu. Sampai saat ini dia tidak bisa lagi memberentikan menggunakan narkoba tersebut karena sudah ketagihan. Seperti yang dikatakan UJ berikut ini :

“Aku ghapat makai narkoba ye sahbuh-sahbu. Ye pertame ngenalkah sahbuh-shabu ni kekancean dusun nilah. Sebenarnye aku dulu dik kekelah makai narkoba ni gara-gara qapat ngumpul nga kekancean jadinye aku makai pule narkoba ni, aku qapat di tawari nga kekancean narkoba tape tiap aghi aku di katekah cecacak alaim guk makai narkoba tu, jadinye aku galak pule makai narkoba nah lame-kelamean ketagihan aku ni nga narkoba tu lame-kelamean jadi ketagihan nian nga narkoba tu. Ame abis duit kami kumpulan dak beli narkoba tu, ame dik die duit kami ngambik’i barang-barang di ghumah tulah mangke kami jualkah dak meli narkoba tu”.

“Saya sering memakai narkoba jenis shabu-shabu. Obat ini, pertama kali saya tahu dari teman-teman. Sebelumnya aku sungguh tidak memakai

obat tersebut. Tapi karena sering nongkrong dengan teman-teman yang sudah sering menggunakan, kemudian saya sering ditawari untuk mencoba dan kalau selalu menolak saya merasa tidak enak dan takut dikatakan sok suci, akhirnya saya ikut memakai obat tersebut. Sehingga lama kelamaan saya menjadi ketagihan dan akhirnya saya selalu memesan dengan teman jika mau memakai obat tersebut. Jika sedang butuh obat maka kami sering saling bantu masalah uang untuk membeli obat diantara teman-teman. Jika sedang sama-sama tidak punya uang maka saya dan teman-teman sering sering mengambil barang dirumah masing-masing kemudian kami jual". (Wawancara, 7 September 2013).

Dalam kehidupan kesehariannya, ia masih bergaul dengan masyarakat yang ada di sekitar rumahnya dan peduli dengan kegiatan yang ada di desanya seperti gotong royong dan acara hajatan. Biasanya pada pagi hari sekitar pukul 08.00 dia bekerja dikebun sawit sebagaimana masyarakat biasa. Pada waktu sore hari ia mencari uang dengan berjudi sabung ayam. Sedangkan pada waktu malam hari ia keluar hingga waktu subuh. Pada malam hari dia kumpul-kumpul dengan kawan sesama pengguna, mereka kumpul itu tidak lain membahas masalah narkoba, setelah mereka membahas tentang narkoba lalu mereka kumpulkan uang untuk membeli narkoba pada kawannya yang mempunyai simpanan narkoba, setelah mendapatkan narkoba itu kemudian mereka sama-sama mengkonsumsi narkoba tersebut.

Hasil wawancara dalam membeli narkoba :

"Kami dapatkah narkoba tu cak kawan kami ye nyimpan narkoba ame istilahnye tu penada, ame kekancean ye ghaat ngumpul dik kekelah die barang tu ame bukan meli nga kawan-kawan ye lain. Ame lah dapat kah narkoba tu kami sesame makai narkoba tu ame jemenye banyak kami kumpulan dak meli barang tu nambah banyak pule duitnye".

“kami mendapatkan narkoba itu dari penada narkoba atau yang menyimpan narkoba lebih banyak, kawan-kawan saya satu tongkrongan tidak pernah menyimpan narkoba kalau bukan meli dengan kawan-kawan yang lain. Kalau sudah dapat narkoba kami sama-sama makai narkoba, kalau kawan- kawan kami banyak kami kumpulan untuk beli barangnya lebih banyak kumpulan duitnya. (wawancara, September 2013).

UJ menjelaskan bahwa dengan menggunakan narkoba bisa membuat hidupnya lebih menyenangkan dan untuk mendapatkan narkoba tersebut UJ juga tidak merasa kesulitan, seperti yang diungkapkan oleh UJ sebagai berikut :

“Aku ade kance dekat, kance aku ni pemakai pule ame kami ni kerjasama ame dak meli ame dang membutuhkah bantuan kami ni saling percaye saje tapekinah ye di anukah. Ame kance ku daang abis narkoba kami saling tulung dak meli narkoba tu, aku dik mudah percaye nga jeme ye pai aku kenal, anye nga tentangge aku percaye.

“Saya memiliki teman dekat, teman saya juga pemakai obat, sistem kerjasama antara saya dengan teman dekat saya cukup baik. Kami saling bantu-membantu dan saling percaya satu-sama lainnya. Jika salah satu diantara kami sedang kehabisan narkoba maupun uang untuk membeli narkoba maka kami saling membantu. Saya tidak muda percaya dengan orang yang baru saja dikenal. Tetapi dengan tetangga dekat rumah saya percaya. (Wawancara, 7 September 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan UJ maka diketahui bahwa ia memiliki teman dekat sesama pengguna narkoba. Karena jika butuh narkoba maka dia dan temannya saling bantu-membantu dan mereka saling percaya dengan teman sesama pemakai jika dibandingkan dengan teman yang tidak memakai narkoba sebab diantara sesama pemakai dapat saling percaya. Hal lain yang diungkapkan UJ adalah sebagai berikut :

“Ame aku dang memakai narkoba tu seggale permasalahan tu pacak lengit suang seolah-olah rupukan tu melayang-layang ke angkasa, ame

pas makai tu cuman ade rupukan gi senang-senang tulah, pegahsean tu lebih semangat ame lah udim makai narkobatu. Ame aku dang dik die duit dak meli titu pukuknye luk mane kina carenye aku dak dapat kanye puk jeme ghumah dik ngenjuk duit dak meli narkoba tu aku jualkah barang ye ade di ghumah, ame dik die barang di ghumah aku minjam nga kekancean ame dik itu nga tetangge ghumah.

“Kalau saya lagi memakai narkoba maka semua masalah akan dapat dihilangkan, sebab dengan memakai narkoba maka perasaan kita seolah-olah terbang keangkasa. Jadi semua masalah pada saat itu dapat kita lupakan yang ada hanyalah perasaan senang. Kemudian saya lebih bertenaga rasanya setelah mengkonsumsi narkoba tersebut. Jadi ketika kita mau makai narkoba maka saya harus mendapatkannya bagaimanapun caranya. Walaupun keluarga saya tidak setuju maka mau tidak mau saya harus jual barang-barang yang ada di rumah, bahkan kalau lagi tidak ada barang yang dapat dijual maka saya harus meminjam uang dengan teman atau tetangga. (Wawancara, 7 September 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan UJ maka diketahui bahwa dia merasa dengan menggunakan narkoba maka jiwanya akan merasa tenang, karena pada saat menggunakan narkoba tersebut maka ia akan dapat melupakan segala macam beban atau masalah karena dalam kehidupan dia sering meminjam uang pada tetangga dan kawannya. Ketika sedang menggunakan narkoba yang ia rasakan adalah perasaan senang tanpa beban atau masalah. Dengan kondisi ini maka informan ini sudah sangat ketergantungan, sehingga untuk mendapatkan narkoba ia akan menjualkan barang-barang yang ada di rumahnya, bahkan ia akan meminjam kepada teman atau tetangga jika sedang tidak ada barang yang dapat dijual. Dalam hal ini reaksi istri UJ sering menegurnya tetapi tidak di hiraukan dengan dia. UJ tidak takut akan aturan yang ada karena merasa ada perlindungan dari oknum aparat yang seharusnya menindak perilaku pengguna

narkoba akan tetapi malah menjadi melindungi, oknum ini juga merupakan pengguna narkoba juga. Ketika peneliti menanyakan apa kalian tidak takut akan ketahuan dengan orang lain kalau ia suka menggunakan narkoba ia jawab seperti yang di ungkapkan sebagai berikut :

“Dak ngape pule takut makai narkoba, kance kite galenye di sini, pukuknye aman saje ame dak makai sahbuh-sahbu ni”.
“kenapa mesti takut menggunakan narkoba, kawan kita semua oknum yang ada di sini aman kalau mau makai sahbuh-sahbu”.
(wawancara September 2013).

Pada saat tidak mendapatkan narkoba UJ akan merasa sakaw, dia sering merasa gelisah, dia mudah emosi, dan sering keluar malam untuk mendapatkan narkoba tersebut, terkadang dia menelpon kepada teman-temannya untuk meminta narkoba.

Dalam keseharian UJ dipandang masyarakat ada positif dan negatifnya karena UJ dalam pergaulan di masyarakat masih nampak membaaur ditengah - tengah masyarakat, adapun kegiatan yang sering diikuti UJ dimasyarakat seperti : sering ikut bergotong royong, sering membantu orang yang mengadakan hajatan.

5.1.3. Riwayat Kasus Pengguna RB

Informan RB berumur 25 tahun, Sudah menikah dan mempunyai 1 anak laki-laki berumur 4 tahun dari istrinya yang pertama dan mempunyai 1 anak perempuan yang berumur 1 tahun dari istri yang kedua, tetapi dengan istrinya yang pertama ia sudah cerai karena sering terjadi pertengkaran dan ia mempunyai istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan dia sendiri sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan informan ini 3 orang. RB dan Keluarga

tinggal di Kelurahan Simpang Tiga sejak ia lahir karena istrinya juga orang asli Simpang Tiga. Pendidikan terakhir yang ditempuh RB adalah SMP pada tahun 2003, sementara ini dia masih tinggal dengan kedua orang tuanya bersama dengan anggota keluarganya yang lain. Ia tinggal di rumah istrinya yang kedua. Jumlah tanggungan dia 3 orang dan penghasilan perbulan RB bekisar 1.500.000 ribu, dia dikenal cukup baik dan mampu membaur ramah dengan tetangga dan keluarganya. Perilaku dia keseharian dipandang baik oleh keluarganya, karena sampai dengan sekarang RB masih membaur dengan keluarga dan masyarakat. RB pernah merantau ke pulau Jawa bekisar tahun 2011. Disanalah dia mengenal narkoba, adapun jenis narkoba yang pertama kali ia diketahui yaitu ganja dan shabu-shabu, dia sering bergaul dengan pemakai narkoba. Saat pulang tempat kelahirannya pada tahun 2012 yang beralamat di Simpang Tiga, di dusun dia bertemu dengan kawan-kawannya yang ternyata juga pengguna narkoba, sehingga dia semakin parah dalam menggunakan narkoba dan ini membuat dia bertambah ketagihan dengan narkoba. Selain itu faktor lingkungan yang kurang peduli dengan perilaku mereka yang menggunakan narkoba ini, masyarakat cenderung acuh tak acuh, sehingga RB dan teman-temannya bertambah leluasa dalam menggunakan narkoba.

Hasil wawancara dengan informan RB, sebagai berikut :

“Aku makai narkoba ni bukan kekendakan aku nian, sebenarnya dulu aku dik die niat dak makai narkoba tu gara-gara merantu dulu agak seteres dikit pikiran ini kance di bada merantau dulu galak makai narkoba jadinya kate die pakai narkoba ni ame dak lemak peasean tu dan juge gara-gara aku ghapus kumpul nga kekencean ye lebih dulu

galak makai narkoba ni jadinya ikut-ikutan makai, tape ame lah galak pule makai jadinya galak saje di juk'i, ame makai ganja tu dak tetawe saje pukuknye riang saje peasean tu dan peasean aku tu pembeghani kata nga tape saje, cak di situlah kami ghatat meli narkoba, ame kekancean dak narkoba tu kami saling juk'i.

“Saya memakai narkob asebenarnya bukan atas kemauan sendiri, pada awalnya saya tidak ada niat untuk menggunakan narkoba tersebut karena saya di kenalkan oleh teman saya sewaktu merantau di pulau jawa. Tetapi itu tidak lama, setelah pulang dari jawa, ternyata di dusun banyak juga kawan – kawan yang mengkonsumsi narkoba, dan akhirnya karena pernah mencoba saya jadi tertarik lagi menggunakan narkoba, sehingga saat ini saya menjadi sangat ketagihan dengan narkoba, jika sedang menggunakan narkoba perasaan yang saya rasakan yaitu semua masalah yang sedang saya hadapi sama sekali hilang dan saya yang awalnya kurang percaya diri menjadi orang yang berani, dari situlah awalnya mengapa saya ini menjadi pengguna narkoba ini.”
(Wawancara, 8 September 2013).

Keseharian RB suka melamun dan mempunyai sifat kurang percaya diri dan pemalas, tetapi dengan keluarga dekat ia selalu simpatik dalam saling tolong-menolong, kegiatan RB setiap pagi hari kadang-kadang pergi kekebun kopi yang diberikan oleh orang tuanya, tapi jarang dia rawat malah mau dijulnya tapi tidak disuruh dengan istrinya, RB sering bangun tidur sudah jam 09:00 sampai jam 11:30. Kalau pada sore hari mereka pergi berjudi sabung ayam untuk mencari uang hasil yang ia dapatkan untuk membeli narkoba, malam hari ia selalu keluar dan begadang bersama teman-temannya sehingga tidak tentu jam pulanginya. Karena dia sudah ketergantungan dengan narkoba jadi ia dalam kesehariannya kurang membaaur bersama masyarakat, apabila ada kegiatan gotong royong dia jarang sekali ikut serta, RB ini kurang percaya kepada orang lain yang kurang dekat dengannya tetapi dengan sesama teman-

temannya yang juga pengguna narkoba dia sangat dekat dan sangat percaya, sehingga dia hanya mau bercerita hanya dengan teman-teman yang juga menggunakan narkoba atau telah dia anggap dekat dan bisa dipercaya, seperti yang diungkapkan RB sebagai berikut:

“ Aku ade kance akrap kami sesame galak nongkrong kami saling percaye karena kami lah lame nian sekance tu, ame kami ni cak dulu saling membantu tape kina ye di butuhkah cak kance nilah sebenarnya aku kenal narkuba tu ame dulu aku ni dik nian kekelah makai tu, anye tape karena kami ni sekance jadinya tergoda bak itulah dan kami sesame makai narkoba tu. Ame di bandingkah nga jeme bukan galak makai narkuba tu aku kurang dekat nian, ui ame dang makai narkuba tu segale masalh tu lengit nian.

“Saya memang mempunyai teman dekat satu tongkrongan yang dapat dipercaya. Sebab saya sudah lama berteman sehingga kami dapat saling percaya, bahkan kami dapat saling bantu-membantu untuk berbagai urusan atau berbagai permasalahan, dari teman inilah maka saya kenal narkoba sebelumnya saya hanya orang biasa yang tidak menggunakan narkoba. Kemudian karena kami sama-sama telah memakai maka kami sudah sepaham dan saling melindungi satu sama lainnya. Jika dibandingkan dengan teman yang bukan pemakai maka dapat saya katakan bahwa teman tersebut kurang begitu dekat. Dengan memakai narkoba ini maka semua masalah dapat dihilangkan seketika. (Wawancara, 8 September 2013).

Narkoba yang sering digunakan dengan RB adalah ganja. barang tersebut di peroleh dari teman-temannya. Jika sedang kehabisan uang atau tidak mampu membeli maka yang ia lakukan adalah saling traktir atau patungan mengumpulkan uang dengan sesama teman yang juga merupakan pengguna. terkadang untuk membeli narkoba ia sering menjual barang-barang yang ada dirumahnya. Menurut RB dengan menggunakan narkoba dia merasa tenang dan kepercayaan dirinya bangkit, tetapi apabila RB tidak menggunakannya maka

kepercayaan diri ia menjadi turun dan dia malas untuk beraktifitas, seperti yang diungkapkan RB sebagai berikut :

“ Ame dang makai narkoba tu aku terase tenang nian jiwa tu, ame dang dik makai aku kurang percaye dighi, semangat bekurang ame dik makai tu. Ame dang dak bekerje litak nian. Pukunye ame dang ade per masalahan tu cukup nian nga makai narkoba tu rasenye tu lemak nian pukunye tenang nian jiwa tu.

“Dengan mengkonsumsi narkoba maka saya akan dapat merasakan ketenangan jiwa, sebab jika tidak makai maka saya merasa tidak percaya diri serta semangat saya berkurang. Kemudian motivasi untuk berkerja juga tidak ada. Apalagi jika sedang ada persoalan dalam keluarga maka untuk menghilangkan rasa kesal dan jengkel tersebut cukup dengan mengkonsumsi narkoba. Maka seketika saya akan dapat merasa tenang hilang dari semua persoalan yang ada. (Wawancara, 8 September 2013).

Dari hasil wawancara dengan informan maka diketahui bahwa dia merasa tenang jiwanya apabila sudah menggunakan narkoba. Kalau dia tidak mendapatkan narkoba ia merasa sakaw, dia bersifat pendiam dan kurang bersemangat dalam bekerja. Kemudian dengan menggunakan narkoba ia akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk bekerja.

5.1.4. Riwayat Kasus Pengguna IW

Informan IW berumur 29 tahun, saat ini ia masih tinggal dengan kedua orang tuanya di Kelurahan Simpang Tiga, dia belum mempunyai rumah pribadi, IW menempuh pendidikan terakhir yaitu Sarjana pada tahun 2010, dia telah menikah dan saat ini bekerja sebagai PNS dan istrinya seorang honorer di kantor Camat. IW mempunyai 2 orang anak yang semuanya adalah perempuan, anak yang pertama berumur 6 tahun yang sudah memasuki sekolah dasar (SD)

dan anak yang kedua berumur 2 tahun, ia mempunyai tanggungan 3 orang, penghasilan IW ini 3 juta perbulan. Interaksi IW dengan keluarga cukup baik tetapi lama kelamaan sifatnya mulai berubah seperti dia tidak memberikan gajinya kepada istrinya sehingga sering menimbulkan pertengkaran dengan istrinya, apabila istrinya menanyakan gaji kepada IW, maka ia akan marah kepada istrinya. Sehingga inilah yang sering menimbulkan keributan, karena gaji yang didapatkan digunakan untuk membeli narkoba dan berjudi sabung ayam.

IW menggunakan narkoba sejak ia duduk di bangku SMA tahun 2003 diajak temannya, karena dia sering berkumpul bersama dengan teman-temannya, sebenarnya keluarganya sudah tau kalau dia sering menggunakan narkoba dan keluarganya sering menegurnya tetapi dia acuh tak acuh terhadap teguran keluarganya. Adapun jenis narkoba yang di pakai yaitu ganja dan sabu-sabu, awalnya IW menolak menggunakan narkoba, tetapi karena di rayu oleh teman-temannya dan dia dianggap tidak setia kawan apabila tidak menggunakan narkoba maka IW pun akhirnya mencoba, awalnya dia hanya ingin mencoba sekali saja tetapi karena sering ditawari temannya sehingga akhirnya dia sekarang menjadi kecanduan, seperti yang dikatakan IW sebagai berikut :

“ Aku pertame kenal narkoba ni jenis ganja karene ghatat diajak kekeancean makai narkoba ni jadinya aku galak pule makai narkoba ni, sebelumnye aku dikkekelah makai narkoba tu, gara-gara ghatat jalan-jalan nga nongkrong nga kekeancean ye galak makai jadinya ngikut-ngikut pule aku makai dasarnya dik lemak ame aku nolok terus raban tu

ngenjuk titu dik lemak pule ame dikatekah cecacak alim kaba ni, lame-kelamean ketagihan aku nga cimeng tu jadinya ame aku dak nye mesan nga kekancean ye ade yimpan cimeng tu”.

“Saya mengenal dan mengkonsumsi narkoba jenis ganja karena diajak teman-teman. Sebelumnya saya memang sungguh tidak menggunakan narkoba tersebut. Tapi karena sering diajak jalan-jalan dan nongkrong dengan teman-teman yang sudah sering menggunakan, kemudian saya sering ditawari untuk ikut mencoba. Jika tawaran itu selalu saya tolak maka jelas saya akan dijauhi oleh teman-teman dan saya pun tidak mau dikatakan sok suci, akhirnya saya ikut memakai narkoba tersebut. Sehingga lama kelamaan saya menjadi ketagihan sehingga saya sering memesan dengan teman jika mau memakai narkoba tersebut”.
(Wawancara, 15 September 2013).

Dalam keseharian IW, dia kurang bergaul dengan masyarakat tetapi dia selalu ramah dengan tetangganya, dia simpatik dengan masyarakat di sekitarnya seperti ada acara hajatan dan ia selalu pamer kalau ada barang baru yang ia baru beli. Pada waktu siang hari dia lebih sering berada di dalam rumah, dia sering tidur hingga jam 10:00 bahkan sampai jam 12:00 siang karena sering begadang, pada waktu sore hari dia berkumpul dengan kawan-kawannya IN, UJ, RB karena mereka ini kawan akrab IW, mereka ngobrol tanpa arah dan terkadang membahas untuk membeli narkoba untuk dipakai bersama-sama, kalau sudah dapat narkoba ia dan kawan-kawannya sama-sama menggunakan narkoba tersebut. Karena dia sudah ketergantungan sehingga sulit untuk meninggalkan kebiasaan menggunakan narkoba, sehingga dalam keseharian dia mau bergaul dengan teman-teman pengguna narkoba saja. Setiap malam hari mereka sering berkumpul dengan teman-temannya dan pada malam hari ia sering keluar mulai jam 11:00 malam dan pulang pada waktu yang tidak menentu.

hasil wawancara dengan informan IW adalah sebagai berikut :

“Aku ade kance satu geng, cak situlah pule aku kenal nga narkoba tu, ame dulu dik nian aku makai titu, gara-gara ghapat ngikut jalan-jalan nga ngumpul terus jadinya ngikut pule makai narkoba tu, karena aku dulu takut di jauhi nga kekancean tu. Lame-kelamean ketagihan aku makai narkoba tu ame aku dang dak makai narkoba tu aku mesan nga kance ame lah makai titu tenang nian rupukan tu bebas nian cak di masalah tu.

“Saya punya teman satu geng, dari sinilah saya kenal yang namanya narkoba tersebut. Sebelumnya saya memang sungguh tidak menggunakan narkoba tersebut. Tapi karena sering diajak jalan-jalan dan berkumpul sama teman-teman yang sudah sering menggunakan, kemudian saya sering ditawarkan untuk ikut mencoba. Jika tawaran itu selalu saya tolak maka jelas saya akan dijauhi oleh teman-teman dan saya pun takut dikucilkan oleh teman-teman makanya saya jadi ikut makai juga. Sehingga lama kelamaan saya menjadi ketagihan sehingga saya sering memesan dengan teman jika mau memakai narkoba tersebut. Setelah memakai narkoba itu perasaan saya jadi enak karena dapat melepaskan segala persoalan yang ada dan saya jadi pemberani. (Wawancara, 15 September 2013).

IW diketahui sering menggunakan narkoba bersama teman-temannya, jika sedang kehabisan uang atau tidak mampu membeli maka yang dia lakukan adalah saling traktir atau patungan dengan sesama temannya. Kalau dia tidak mendapatkan narkoba dia merasa sakaw, sifatnya acuh tak acuh pada keluarga dan ia suka mengurung diri dalam kamarnya. Kalau ia sudah menggunakan narkoba keadaan keseharian dia merasa tenang dan ceria. Sehingga untuk membeli narkoba dia sering menjual atau menggadaikan barang-barang yang ada dirumahnya. Menurut IW Setelah menggunakan narkoba ini dia akan merasa nyaman, dan terlepas dari semua beban dan masalah, dan merasa menjadi orang

yang bebas. adapun hasil wawancara dengan informan IW adalah sebagai berikut:

“Ame aku dang makai narkoba ni jiwa aku tu stabil nian dan lebih semangat, ame rasa takut, minder tu lengit nian aku tu merasa kebugaran tu ade nian pukuknye melakukah aktifitas tu lemak nian. Ame dang makai tu ghalat kami joget-joget nga kekancean dan nyanyi-nyanyi, ame dik makai lengit gale peggasean semangat tu. Tulah luk mane kina aku tu harus ade barang tu, ame dik die duit minjam nga sanak ataunye nga kekancean tulah.

“Jika saya sedang makai maka jiwa saya akan lebih stabil dan bersemangat. Kemudian rasa takut dan perasaan minder akan hilang serta saya merasa ada kebugaran atau kekuatan untuk melakukan segala aktifitas lainnya. Kalau lagi makai narkoba maka saya dan teman-teman lainnya bisa nongkrong bersama atau berjoget serta bernyanyi. Jadi kalau tidak ada narkoba saya tidak ada semangat untuk kerja sehingga saya harus mendapatkan narkoba tersebut walaupun dengan cara meminjam uang dengan teman atau dengan kerabat dekat. (*Wawancara, 15 September 2013*).

Berdasarkan kasus di atas maka dapat dilihat karakteristik pengguna narkoba di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur meliputi, Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dan Penghasilan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

5.1.2. Karakteristik informan

Tabel .5.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Umur, Pendidikan,
Pekerjaan, Penghasilan dan Jumlah Tanggungan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan perbulan	Tanggungan dalam keluarga
1	IN	29	Sarjana	PNS	3.000,000	3 orang
2	UJ	35	SMA	Petani sawit	1.500,000	4 orang
3	RB	25	SMP	Petani kopi	1.500,000	3 orang
4	IW	29	Sarjana	PNS	3.000,000	3 orang

Sumber : Hasil penelitian september 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa umur informan, berada pada kategori usia 25-35. Umur informan ini termasuk kategori usia produktif yaitu usia dimana seseorang mampu menghasilkan pendapatan. Gambaran umur informan ini termasuk kedalam umur orang dewasa. Semestinya dengan rentang usia demikian seseorang sudah mampu membedakan tindakan yang menguntungkan atau pun merugikan dirinya sendiri, namun tidak sama halnya dengan beberapa informan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Mereka cenderung senang dengan tindakan yang sebenarnya tidak memberikan dampak positif bagi kehidupannya.

Pendidikan informan bervariasi dari tingkat SMP sampai Sarjana. Latar belakang pendidikan yang berbeda berimplikasi pada jenis pekerjaan yang menjadi status pekerjaan mereka mulai dari Petani kelapa sawi, petani karet dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pengguna narkoba tidak melihat latar

belakang pendidikan yang tinggi penghasilan yang besar ataupun status sosial mereka di dalam masyarakat. Semua orang bisa terjerumus kedalam gelapnya candu narkoba, yang membedakan adalah mereka yang mampu menahan dan menolak hasrat dan kesempatan untuk menggunakan narkoba.

Penghasilan informan bervariasi mulai dari Rp 1.500,000 sampai dengan Rp 3.000,000. Penghasilan tersebut diluar dari penghasilan keseharian mereka, dimana selain bekerja sebagai petani dan PNS mereka juga mendapatkan penghasilan dari judi sabung ayam dimana penghasilan ini mereka gunakan untuk membeli narkoba.

Sebagai seorang kepala keluarga (KK) IN, masih memegang tanggung jawabnya untuk menafkahi 2 orang anak dan istrinya. Dengan penghasilan sebagai seorang PNS, dia membagi penghasilannya tersebut untuk dipakai membeli narkoba, walaupun kadang-kadang uang untuk membeli narkoba didapat dari judi sabung ayam.

Informan UJ menafkahi 2 orang anak, seorang istri. Tanggung jawab yang diemban UJ sangatlah besar, dengan penghasilan sebagai petani sawit dia membagi penghasilannya untuk membeli kebutuhan rumah tangga dan juga untuk membeli narkoba. Selain penghasilan dari kelapa sawit UJ mendapatkan penghasilan dari sabung ayam dan dipergunakan untuk membeli narkoba.

Informan RB menafkahi 2 orang anak dan juga istrinya, dengan bekerja sebagai petani karet, dia harus memberi nafkah kebutuhan hidup keluarganya dan penghasilan tersebut juga dipergunakan untuk membeli narkoba. Selain penghasil dari kebun karet, dia juga mendapatkan uang dari judi sabung ayam yang dilakukannya hampir setiap hari dengan kawan sekelompoknya sesama pengguna narkoba.

Informan IW menafkahi 2 orang anak dan istrinya. Dengan bekerja sebagai PNS, dia juga memberi nafkah kebutuhan hidup keluarganya dan penghasilan tersebut juga digunakan untuk membeli narkoba. Selain dari hasil PNS, dia juga mendapatkan hasil dari judi sabung ayam dimana dari hasil itu dia gunakan untuk membeli narkoba.

Dilihat dari klasifikasi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan dan Jumlah Tanggungan. Keempat informan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori orang yang pemberani dalam hal mengambil keputusan yang tidak berfikir panjang akan resiko yang akan terjadi ketika mereka telah menjadi pengguna narkoba. Gambaran di atas memperlihatkan bahwa pengguna narkoba tidak memandang status seseorang di dalam masyarakat, namun lebih cenderung mereka pengguna narkoba adalah orang-orang yang memiliki pendirian yang tidak baik. Hal tersebut terlihat dari sikap mereka untuk menggunakan narkoba walaupun sebenarnya mereka sudah mengetahui dampak dan resiko yang akan terjadi dari penggunaan narkoba tersebut.

5.1.3. Gambaran Perilaku Sosial Informan

Sedangkan untuk perilaku sosial pengguna narkoba dilihat dari kasus IN, UJ, RB, IW maka dapat peneliti paparkan pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Kecenderungan Peranan informan

Kecenderungan Peranan Pengguna Narkoba	Perilaku Sosial			
	IN	UJ	RB	IW
1) Sifat pemberani dan pengecut	<ul style="list-style-type: none"> Berani dalam mengambil setiap keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> Berani dalam mengambil keputusan, 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberani dalam mengambil keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberani dalam mengambil keputusan dalam keluarga
2) Sifat berkuasa dan patuh	<ul style="list-style-type: none"> Patuh dengan istri 	<ul style="list-style-type: none"> Berkuasa dalam keluarganya Patuh dengan ORTU, Berkuasa dengan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> Patuh dengan orang tuanya 	<ul style="list-style-type: none"> Berkuasa dalam keluarga
3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai inisiatif dengan melakukan segala macam pekerjaan dalam masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai inisiatif dengan melakukan segala macam pekerjaan dalam masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai inisiatif dengan melakukan segala macam pekerjaan dalam masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai inisiatif dengan melakukan segala macam pekerjaan dalam masyarakat
4) Sifat tergantungan	<ul style="list-style-type: none"> Penghasilan dari PNS 	<ul style="list-style-type: none"> Penghasilan dari kebun sawit 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sebagai petani kopi, 	<ul style="list-style-type: none"> Penghasilan dari PNS

Sumber : Hasil penelitian September 2013

Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*); yaitu kecenderungan yang dimiliki pengguna narkoba dan dapat dimainkan oleh pengguna narkoba di tengah-tengah masyarakat.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa informan pengguna narkoba mempunyai kecenderungan peranan yang hampir sama yaitu informan sebagian mempunyai kecenderungan peranan yang suka mengambil keputusan sendiri misalnya dalam hal menjual motor atau menjual barang-barang yang ada di rumahnya mereka tidak izin lagi dengan istrinya atau dengan keluarganya. Informan juga sering

meminta uang kepada orang tuanya, ada juga informan yang tidak takut dengan orang tuanya. Sebagian informan berani dengan orang tuanya dan istrinya, ada juga sebagian informan tidak takut dengan orang tuanya dan istrinya. Sebagian dari informan pekerjaannya PNS dan sebagiannya petani. Keseharian informan kalau sore hari sering judi sabung ayam, dari hasil sabung ayam digunakan untuk membeli narkoba dan sebagian lagi diberikaan dengan istri mereka. Semua informan menyangang peranan sebagai kepala keluarga. Ketergantungannya pada narkoba telah mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Seperti penampilan tingkah laku sebagai kepala keluarga. Begitupun dengan interaksi dalam masyarakat sekitar rumahnya kurang membaur. Sehingga dapat disimpulkan penampilan peranan sosial tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Tabel 5.3

Kecenderungan Sosiometrik Informan

Kecenderungan sosiometrik Pengguna Narkoba	Perilaku Sosial			
	IN	UJ	RB	IW
1) Dapat diterima dalam hubungan sosial atau tidak diterima dalam hubungan sosial.	1. Tidak diterima dalam hubungan sosial	1. Dapat di terima dalam masyarakat	1. Dapat diterima dalam hubungan sosial	1. Tidak diterima dalam hubungan sosial.
2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul	2. Tidak suka bergaul dengan masyarakat	2. Suka bergaul dengan masyarakat	2. Suka bergaul dengan lingkungan masyarakat,	2. Tidak suka bergaul dengan anggota masyarakat di luar
3) Sifat ramah dan tidak ramah	3. Tidak ramah dengan masyarakat,	3. Ramah dengan masyarakat sekitar,	3. Ramah dengan lingkungan sekitar	3. Ramah dengan masyarakat
4) Simpatik atau tdk simpatik	4. Tidak simpatik dengan berbagai kegiatan masyarakat	4. Simpatik dengan kegiatan masyarakat	4. Simpatik dengan kegiatan di masyarakat	4. Tidak simpatik dengan kegiatan di masyarakat

Sumber : Hasil penelitian September 2013

Kecenderungan sosiometrik (*Sociometric Disposition*); yaitu suatu bentuk kecenderungan pengguna narkoba dalam menaruh kepercayaan terhadap orang-orang di sekitarnya.

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa informan pengguna narkoba mempunyai sifat kecenderungan sosiometrik yang sebagian informan sering mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat misalnya lagi gotong royong informan mengikuti kegiatan itu, orang yang lagi hajatan mereka mengikutinya dan ada juga sebagian dari informan yang kurang membaaur dengan masyarakat kalau ada kegiatan di masyarakat seperti ada pesta, hajatan mereka acuh tak acuh. Informan juga sebagian tidak simpatik dengan kegiatan di masyarakat dan ada juga yang simpatik dengan masyarakat. Sebagian dari informan ramah dengan masyarakat dan ada juga yang kurang ramah dengan masyarakat sekitar rumah mereka. Jadi dari perilaku sosial informan, dilihat dari kecenderungan sosiometrik sebagian dari informan kurang membaaur dengan masyarakat, sehingga dalam kehidupan sehari-hari informan sering dibilang kurang membaaur dalam kegiatan yang ada di masyarakat.

Tabel 5.4
Kecenderungan Ekspresi.

Kecenderungan Ekspresi Pengguna Narkoba	Perilaku Sosial			
	IN	UJ	RB	IW
1) Sifat suka bersaing (tidak koperatif)	• Sifat suka bersaing	• Sifat duka bersaing	• Sifat Suka bersaing	• Sifat suka bersaing
2) Sifat agresif dan tidak agresif	• Sifat Agresif	• Sifat agresif	• Sifat agresif	• Sifat agresif
3) Sifat kalem atau tenang secara sosial	• Sifat kalem	• Tenang dalam hubungan sosial	• Sifat kalem	• Sifat kalem dengan masyarakat sekitar
4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri	• Suka pamer, berlagak mewah dengan bergonta ganti pakaian,	• Suka pamer	• Pamer akan barang-barang baru.	• Pamer akan barang-barang baru yang di punya

Sumber : Hasil penelitian September 2013

Ekspresi yaitu suatu kecenderungan dimana pengguna narkoba berperilaku tidak sama dengan masyarakat yang ada disekitarnya dengan menampilkan kebiasaan yang khas dalam perilaku keseharian.

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa informan pengguna narkoba mempunyai sifat kecenderungan ekspresi yang didapat dari hasil penelitian terhadap ke empat informan semuanya suka bersaing dalam kehidupan sosial kesehariannya, dilihat dari sifat informan juga mereka bersifat agresif seperti emosionalnya tinggi misalnya kasar dalam berdiskusi dengan istri, keluarga dan masyarakat sekitar. Jika tidak terpenuhi keinginannya maka informan sering ribut dengan istrinya. Untuk melampisakan kekesalannya informan sering meminum minuman keras sehingga mabuk di lingkungan masyarakat umum. Sebagian informan ada juga yang ramah dalam tutur kata sehingga dalam kehidupan sosial mereka masih membaaur dengan masyarakat.

Dilihat dari keseharian informan sering pamer dengan barang-barang yang baru mereka beli. Informan juga dalam mencari uang kurang kerja keras sering bermalas-malasan. Jadi Perilaku Sosial Informan, dilihat dari Kecenderungan Ekspresi semua informan sifat mereka hampir sama semua, sehingga perilaku sosial dalam masyarakat juga kurang baik ditambah lagi informan sudah ketergantungan dengan narkoba.

5.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian di lapangan tentang kecenderungan perilaku sosial informan dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 5.5
Rekapitulasi Sifat Informan dilihat dari Kecenderungan Peranan, Sosiometrik dan Ekspresi.

No	Kecenderungan Sifat	IN	UJ	RB	IW
1	Peranan :				
	a. Pemberani	✓	✓	-	✓
	b. Pengecut	-	-	-	-
	c. Berkuasa	✓	✓	-	-
	d. Patuh	-	-	✓	✓
	e. Inisiatif secara sosial	✓	-	-	-
	f. Pasif secara sosial	-	-	-	-
	g. Mandiri	-	-	-	-
	h. Ketergantungan	✓	✓	✓	✓

2	Sosiometrik :				
	a. Dapat diterima dalam masyarakat	-	✓	✓	-
	b. Tidak dapat di terima dalam masyarakat	✓	-	-	✓
	c. Suka bergaul	-	✓	✓	-
	d. Tidak suka bergaul	✓	-	-	✓
	e. Ramah	-	✓	✓	✓
	f. Tidak ramah	✓	-	-	-
	g. Simpati	-	✓	-	-
	h. Tidak simpati	✓	-	✓	✓
3	Ekspresi :				
	a. Suka bersaing (tdk koperatif)	✓	✓	✓	✓
	b. Koperatif	-	-	-	-
	c. Agresif	✓	✓	✓	✓
	d. Tidak agresif	-	-	-	-
	e. Kalem/tenang	✓	✓	✓	✓
	f. Suka pamer/ menonjolkan diri	✓	✓	✓	✓

Sumber : Hasil penelitian September 2013

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing informan mempunyai perilaku atau karakter yang berbeda-beda satu sama lainnya. Hal ini sejalan dengan ungkapan “ tidak ada manusia yang sama “ meskipun manusia yang lahir kembar. Walaupun manusia sebagai makhluk hidup yang ada ditengah-tengah masyarakat atau lingkungan sosial, akan tetapi manusia sebagai individu yang mempunyai karakter yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dengan perilaku sosial pengguna narkoba bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5.6
Perilaku Sosial Informan, dilihat dari Kecenderungan Peranan dan Masalah.

No	Kecenderungan Sosial Pengguna Narkoba	Perilaku Sosial Pengguna Narkoba	Masalah
A	Kecenderungan Peranan meliputi: a) Sifat pemberani b) Sifat berkuasa dan patuh, c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif, d) Sifat mandiri dan tergantung	1) Kebiasaan sebagian h informan berjudi ayam untuk mendapatkan uang cepat, (Sifat Pemberani) 2) Sebagian informan berani dalam mengambil semua keputusan walaupun beresiko, (Sifat Pemberani) 3) Sebagian informan tidak takut dengan intervensi keluarga, (Sifat berkuasa) 4) Sebagian informan mempunyai kebiasaan menjual barang-barang rumahnya, (Sifat tergantung) 5) Kebiasaan semua informan jarang di rumah, (Sifat tergantung)	a) Tidak mampu meninggalkan kebiasaan berjudi sabung ayam, b) Hubungan keluarga yang kurang harmonis,

Sumber : Hasil penelitian September 2013

Dari tabel di atas yang melatar belakangi permasalahan perilaku sosial pengguna narkoba di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara menggambarkan bahwa perilaku informan, dilihat dari kecenderungan peran dan masalah umumnya informan memiliki sifat pemberani, mandiri serta sifat ketergantungan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dari kecenderungan yang melatar belakangi terjadinya permasalahan.

5.2.1. Kecenderungan Peranan Pengguna Narkoba

Perilaku sosial pengguna narkoba yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari meliputi. *Pertama*, seluruh informan memiliki sifat pemberani, mereka melakukan kegiatan berjudi sabung ayam untuk mendapatkan uang yang cepat, misalnya dari hasil sabung ayam ini informan gunakan untuk membeli narkoba dan

informan mengkonsumsi narkoba. *Kedua*, Sebagian besar informan berani dalam mengambil semua keputusan walaupun beresiko, misalnya informan sering menjual barang yang ada di rumah mereka tanpa sepengetahuan istri dan keluarganya, iini bisa menimbulkan pertengkaran dengan keluarganya. *Ketiga*, Sebagian besar informan tidak takut dengan intervensi keluarganya, yaitu dari teguran keluarganya dan istrinya tidak di dengarkan bahkan informan acuh tak acuh dengan teguran. *Empat*, semua informan memiliki sifat mandiri, hal ini dapat diketahui dari kesemua informan memiliki penghasilan selain dari judi sabung ayam, maksudnya bukan hanya dari sabung ayam saja informan mendapatkan uang, sebagian dari informan bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). *Lima*, semua informan memiliki sifat ketergantungan, hal ini dapat diketahui bahwa semaua informan sering menjual barang-barang yang ada di rumahnya, maksudnya informan ini kalau lagi tidak ada uang untuk membeli narkoba mereka sering menjual barang berharga yang ada di rumah mereka. *Enam*, sebagian informan jarang ada di rumah, maksudnya dalam kehidupan informan sering keluar rumah kadang-kadang pergi sore pulang sudah malam dan pergi malam sering pulang pagi.

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang

terhadap salah satu obyek sosial. Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat di amati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu : Kecenderungan Perilaku Peranan yaitu sifat pemberani dan pengecut secara sosial orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya. Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih

kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan. Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

Dari pembahasan di atas perilaku sosial itu berpengaruh terhadap lingkungan sosial mereka itu sendiri, sehingga dalam perilaku sosial pengguna narkoba dalam kehidupan kesehariannya berpengaruh dengan kawan-kawan dan kelompok masyarakat dalam berinteraksi, pergaulan keseharian selalu melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, sehingga mengakibatkan pergaulan yang tidak sewajarnya misalnya melakukan perbuatan yang tidak sama dengan masyarakat yang lain, seperti berjudi dan menggunakan narkoba, sehingga peranannya dalam keluarga dan masyarakat tidak berjalan dengan baik, seperti jarang melakukan kegiatan yang ada di masyarakat dan tidak terlaksana kewajiban untuk menafkahi anak dan istrinya.

Tabel 5.7

Perilaku Sosial Informan, dilihat dari Kecenderungan Sosiometrik dan Masalah.

No	Kecenderungan Sosial Pengguna Narkoba	Perilaku Sosial Pengguna Narkoba	Masalah
B	Kecenderungan sosiometrik meliputi: 1) Dapat diterima dalam hubungan sosial, 2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul, 3) Sifat ramah dan tidak ramah, 4) Simpatik atau tidak simpatik	1) Sebagian besar informan memiliki kebiasaan kurang suka menghadiri kegiatan-kegiatan masyarakat misalnya pesta perkawinan, gotong royong ataupun sekedar kumpul-kumpul, (Tidak suka bergaul) 2) Kurang harmonisnya hubungan sebagian informan dengan keluarganya, (Tidak simpatik) 3) Sebagian informan mempunyai sifat ramah dengan orang-orang yang dikenal. (Sifat ramah)	Hubungan informan baik dengan keluarganya maupun dengan lingkungan masyarakat kurang harmonis

Sumber : Hasil penelitian September 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial pengguna narkoba dari kecenderungan sosiometrik sangat berpengaruh dalam kehidupan pengguna narkoba karena kecenderungan sosiometrik ini berbentuk kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap orang lain.

5.2.2. Kecenderungan sosiometrik Pengguna Narkoba

Perilaku sosial pengguna narkoba dilihat dari kecenderungan sosiometrik, yaitu *pertama*, Sebagian besar informan memiliki kebiasaan kurang suka menghadiri kegiatan-kegiatan masyarakat misalnya pesta perkawinan, gotong royong atau pun sekedar kumpul-kumpul dan mereka kebanyakan berkawan dengan sesama pengguna saja. *Kedua*, kurang harmonisnya sebagian dari informan dengan keluarganya yaitu informan sering melakukan sifat yang kurang baik terhadap istri dan keluarganya seperti sering keluar malam dan sering memarahi istrinya. *Ketiga*, sebagian dari

informan bersifat ramah dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, seperti sering menegur tetangganya dan masyarakat di sekitar rumahnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Soekedy (2003:77) bahwa : “hampir sebagian besar pasien narkoba itu mengenal barang haram itu melalui pergaulan di luar rumah, yakni melalui teman diluar sekolah. Bahkan mereka juga mengaku kalau awalnya hanya coba-coba dan terpengaruh teman sepergaulan yang kebetulan mengkonsumsi narkoba”. Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain. Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD Didin Budiman 4 Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya. Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya. Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa perilaku sosial pengguna narkoba terlihat dari sifat pergaulan kesehariannya yang berkumpul dengan kawan-

kawan sesama pengguna saja, sehingga mengakibatkan dalam sifat kesehariannya kurang membaur dengan masyarakat, suka marah dengan istri dan acuh tak acuh bila ditegur dengan keluarganya. Sehingga sifat yang timbul dalam kesehariannya kurang simpatik atau kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya.

Tabel 5.8

Perilaku Sosial Informan, dilihat dari Kecenderungan Ekspresi dan Masalah.

No	Kecenderungan Sosial Pengguna Narkoba	Perilaku Sosial Pengguna Narkoba	Masalah
C	<p>Kecenderungan ekspresi meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sifat suka bersaing (tidak koperatif) 2) Sifat agresif dan tidak agresif 3) Sifat kalem atau tenang secara sosial 4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Seluruh informan memiliki kebiasaan berjudi sabung ayam, (Sifat suka bersaing) 2) Sebagian informan acuh tak-acuh dalam menggunakan narkoba, (Tenang secara sosial) 3) Seluruh informan mempunyai kebiasaan pamer akan barang-barang baru yang mereka punya, (Sifat suka pamer) 	<ol style="list-style-type: none"> a) Sulitnya meninggalkan kebiasaan berjudi sabung ayam, b) Hubungan yang kurang harmonis dengan masyarakat sekitar, c) Sering konflik dengan keluarga,

Sumber : Hasil penelitian September 2013

Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan dalam kecenderungan ekspresi tentang perilaku sosial pengguna narkoba dalam kehidupan sehari-hari di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

5.2.3. Kecenderungan Ekspresi Pengguna Narkoba

Informan mengakui bahwa ia mengenal narkoba dari teman di sekolahnya dulu. Hal inilah yang menyebabkan ia menggunakan narkoba, walaupun sebelumnya ia mengakui bukan pengguna narkoba. Diketahui bahwa jika sedang memakai narkoba maka akan dapat menghilangkan semua masalah dalam kehidupan sehari-hari yang banyak tuntutan untuk menafkahi anak dan istrinya. Hal ini menunjukkan

bahwa perilaku pengguna narkoba ini sudah menunjukkan bahwa ia benar-benar sudah ketagihan dan ketergantungan dengan narkoba tersebut. Dimana setiap informan menghadapi masalah maka akan menggunakan narkoba, sehingga ketika itu informan merasa seolah-olah sudah terbebas dari semua masalah yang ada. Kemudian ia merasa jiwanya akan lebih tenang dan menjadi pemberani apabila menggunakan narkoba. Kemudian dari kebiasaan informan juga dalam kesehariannya yaitu *pertama*, seluruh informan kebiasaannya suka bersaing dengan teman-teman untuk mendapatkan sesuatu sehingga sering kali menimbulkan ketegangan tau keributan dalam masyarakat. Sehingga dari pandangan masyarakat terhadap informan semakin buruk. *Kedua*, sebagian informan jarang menghadiri kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, misalnya kegiatan gotong royong dan hajatan. *Ketiga*, kebiasaan informan yang suka pamer akan barang-barang baru yang mereka punya, maksudnya para informan setelah membeli barang baru perkataan informan sangat tinggi suka berlebihan. *Empat*, sebagian informan kebiasaannya suka menggadaikan barang dan menjual barang yang ada di rumahnya maksudnya, kalau tidak mempunyai uang lagi untuk membeli narkoba mereka sering menggadaikan barang dan menjual barang yang ada di rumah mereka.

Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama) Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang

sebaliknya. Sifat agresif dan tidak agresif Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya. Sifat kalem atau tenang secara sosial Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri, orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Martono dan Joewana (2006:10) bahwa :”Kelompok sebaya berperan penting sebagai teman senasib, partener, atau saingan. Melalui kehidupan kelompok seseorang dapat berperan, bereksperimen, dan mengekspresikan dirinya. Ia diterima dalam segala bentuk keberhasilan dan kegagalannya. Seseorang tidak mau berbeda dengan kelompok sebab ia mau diterima dan diakui kelompoknya”.

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial pengguna narkoba dalam kecenderungan ekspresi, dalam kehidupan sehari-hari informan sering melakukan hal yang kurang baik dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dalam kehidupannya pengguna narkoba cenderung menggunakan narkoba karena dalam pergaulan keseharian informan berkawan dengan sesama pengguna saja, inilah yang menyebabkan pengguna narkoba sulit untuk memberhentikan kebiasaan menggunakan narkoba dan ada juga oknum tertentu yang selalu melindungi pengguna narkoba tersebut.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Perilaku sosial adalah suatu tindakan rutin yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Perilaku sosial pengguna narkoba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pengguna narkoba dalam kehidupan sehari-harinya sebagai anggota masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga. Perilaku sosial pengguna narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yaitu Kecenderungan Peranan, Sosiometrik dan Ekspresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial pengguna Narkoba adalah kecenderungan Peran, yaitu sebagian besar informan memiliki kecenderungan pemberani, berkuasa, secara keseluruhan informan memiliki sifat ketergantungan. kecenderungan sosiometrik, yaitu sebagian besar informan memiliki kecenderungan dapat diterima oleh masyarakat, tidak suka bergaul, kurang simpatik, kecenderungan ekspresi yaitu kesemua informan pengguna narkoba mempunyai kecenderungan suka bersaing, agresif, suka pamer atau menonjolkan diri. Dari ketiga Kecenderungan perilaku sosial pengguna narkoba di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara lebih memiliki Kecenderungan Ekspresi terlihat dari perilaku informan suka bersaing, agresif, kalem, suka pamer, dan menonjolkan diri.

6.2. Saran

Berdasarkan temuan hasil lapangan, menjawab hasil penelitian yang telah diuraikan dibab-bab sebelumnya tentang perilaku pengguna narkoba di Kelurahan Simpang Tiga, maka peneliti menyarankan kepada :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Kaur untuk melaksanakan penyuluhan mengenai bahaya penyalagunaan obat terlarang atau narkoba bagi masyarakat secara terprogram, sehingga masyarakat akan dapat mengetahui efek negatif penyalagunaan narkoba tersebut. Dalam hal ini Pemda bisa bekerja sama dengan Dinas Sosial khususnya seksi ANKN (anak nakal korban narkoba) dan pihak Kepolisian dalam usaha meningkatkan pemberantasan narkoba yang ada di daerah kecil maupun di kota.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk senantiasa memberikan pengawasan dan pendidikan, terutama pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya sehingga anak-anak akan terbebas dari penyalagunaan narkoba.
3. Masyarakat agar dapat bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat, pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat dalam rangka memerangi bahaya Narkoba. Kepada generasi muda agar menjauhi penggunaan narkoba sedini mungkin karena penyalagunaan narkoba akan membawa efek negative bagi pengguna maupun bagi masyarakat lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta Gunung Mulia.
- Hakim, M.Arief. 2004. “*Bahaya Narkoba – Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah, dan Melawan*”. Bandung. Nuansa.
- Handoyo, Ida Listiyarini. 2004. *Narkoba Perlukah Mengenalnya*. Bandung : Pakar Raya.
- Hawari, Dadang, 1993. *Penyalagunaan Narkotika dan Zat Aditif* . Fakultas Kedokteran UI : Jakarta.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja
- Martono, Lydia Herlina dan Joewna, Satya. 2006. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, Yadi, 1995. *Panduan Sosiologi*. Jakarta : Yudistira.
- Partodiharjo, Subagyo. 2006. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalagunaan*. Jakarta : Erlangga.
- Soekedy. 2003. *Menyiram Bara Narkoba Semakin Tahu Akibatnya Semakin Siap Menolaknya*. Jakarta : Mellenium Publiser PT Dyatama Milena.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Waldjinah. 2009. *Waspada! Napza di Sekitarmu*. Klaten ; Intan Pariwara.

Sumber Lain

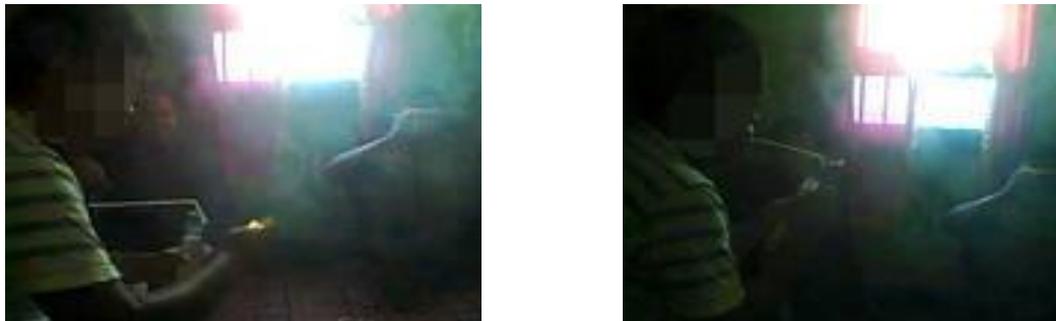
- Bachtiar, Wardi 2006. *http.www. Sosiologi Klasik dari Comte Hingga P*arson. Bandung : Remaja Rosdakarya* Diakses Pada Tanggal 10 April 2013
- Dedibatinova, 2013. *prilaku-sosial. http : Worldpress. Com.* Diakses Pada Tanggal 10 April 2013
- Goerge Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2005. *http. www. com. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Kencana.* Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2013
- Johnson, Doyle Paul, 1994. *http. www. Doc. com Teori Sosiologi Klasik dan Moderen. Terjemahan Robert M.Z. Lawang, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.* Diakses Pada Tanggal 6 Juni 2013
- KJ Veeger. 1990. *http. www. Com. Realitas Sosial: refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.* Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2013
- Krech et.al.1992. *http. www. Com. Individual in Society. Tokyo : McGraw-Hill Kogakasha.* Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2013

LAMPIRAN

FOTO PENGGUNA NARKOBA



Gambar 1. Informan lagi memasukan bubuk Sahbu-sahbu.



Gambar 2. Informan lagi membakar sahubu-sahbu lalu dihisap



Gambar 3. Informan lagi memakai, mengisap sahubu-sahbu.

PEDOMAN OBSERVASI

PERILAKU SOSIAL PENGGUNA NARKOBA Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

1. Lokasi penelitian
2. Kondisi kehidupan masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
3. Aktifitas atau kegiatan keseharian pengguna Narkoba
4. Hubungan dengan teman sebaya
5. Kecenderungan Peranan (Role Disposition) pengguna Narkoba
6. Kecenderungan Sosiometrik (Sociometric Disposition) pengguna Narkoba
7. Kecenderungan Ekspresi (Expression Disposition) pengguna Narkoba.

PANDUAN WAWANCARA
PERILAKU SOSIAL PENGGUNA NARKOBA DI KECAMATAN
KAUR UTARA KABUPATEN KAUR

I. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Tempat Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Agama :
Pendidikan Terakhir :
Status :
Pekerjaan :
Alamat :

II. Perilaku Sosial Pengguna Narkoba

A. Kecenderungan Peranan (Role Disposition)

1. Apakah anda pernah menggunakan narkoba?
2. Siapa yang pertama kali memperkenalkan narkoba kepada anda ?
3. Sejak kapan anda mulai menggunakan narkoba?
4. Mengapa anda menggunakan narkoba?
5. Narkoba jenis apakah yang pernah anda gunakan?
6. Apa yang anda lakukan sebelum menggunakan narkoba?
7. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?
8. Apa yang anda lakukan ketika anda tidak mampu membeli narkoba?

9. Dari mana anda mendapatkan uang untuk membeli narkoba?
10. Apa yang anda lakukan setelah menggunakan narkoba?
11. Apakah keluarga mengetahui jika anda menggunakan narkoba?
12. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga saat ini?
13. Apakah masyarakat di sekitar anda mengetahui bahwa anda pengguna narkoba ?
14. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap diri anda saat ini?
15. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat sekitar anda saat ini?
16. Apakah anda mengetahui jika pengguna narkoba akan diberikan sanksi yang berat, bagaimana anda menyikapi hal tersebut?
17. Apakah anda mengetahui jika menggunakan narkoba tidak baik bagi kesehatan tubuh, bagaimana anda menyikapi hal tersebut?

B. Kecenderungan Sosiometrik (Sociometric Disposition)

1. Apakah anda memiliki teman dekat yang juga memakai narkoba?
2. Bagaimana hubungan anda dengan sesama pengguna narkoba?
3. Apakah anda sering dirugikan oleh teman-teman yang sama-sama menggunakan narkoba?
4. Bagaimana perasaan anda ketika sedang menggunakan narkoba?
5. Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?
6. Bagaimana hubungan anda dengan bandar narkoba?
7. Bagaimana perasaan anda setelah menggunakan narkoba?

8. Apakah anda percaya dengan orang-orang yang baru anda kenal ketika mereka ingin berteman dengan anda?
9. Apakah anda percaya dengan orang-orang yang ada di sekitar anda?
10. Apakah orang yang dekat dengan anda memakai narkoba juga?

C. Ekspresi (expression disposition)

1. Bagaimana sikap anda setelah menggunakan narkoba?
2. Kebiasaan apa yang anda lakukan setelah menggunakan narkoba?
3. Bagaimana perasaan anda setelah menggunakan narkoba?
4. Bagaimana anda menyikapi uang yang anda gunakan untuk membeli narkoba?
5. Bagaimana sikap anda ketika anda membutuhkan narkoba tetapi sedang tidak mempunyai uang?
6. Bagaimana sikap anda ketika sedang marah setelah menggunakan narkoba?
7. Bagaimana sikap keluarga anda ketika mengetahui anda menggunakan narkoba?

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/54/A/KPTSP/KK/IX/2013

- Dasar Surat
1. Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB), Nomor : 3684/UN30.5/EP/2013. Tanggal 05 September 2013 Tentang Izin Penelitian;
 2. Rekomendasi dari Kantor KESBANGPOL dan LINMAS Kabupaten Kaur Nomor : 700/99/KBPL-2/KK/2013 Tanggal 09 September 2013 Tentang Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN KEPADA :

NAMA : Ardian Suhadi
NPM : DIA009003
PROGRAM STUDI : Ilmu Kesejahteraan Sosial
JABATAN / PEKERJAAN : MAHASISWA
ALAMAT : Desa Tanjung Baru Kec. Kinal Kab. Kaur

Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dengan Judul Penelitian " PERILAKU SOSIAL PENGGUNA NARKOBA (STUDI KASUS KELURAHAN SIMPANG TIGA KECAMATAN KAUR UTARA DAN SIMPANG TIGA PADANG GUCI KABUPATEN KAUR)".

Lokasi/ Objek Penelitian : DIKELURAHAN SIMPANG TIGA KEC. KAUR UTARA, KECAMATAN KAUR UTARA KABUPATEN KAUR DAN POLRES KABUPATEN KAUR.

Jangka Waktu Penelitian : 05 SEPTEMBER 2013 s/d 05 OKTOBER 2013

Pada Prinsipnya Kami Mendukung Sepenuhnya Kegiatan tersebut dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan hanya untuk kepentingan sesuai maksud tersebut di atas.
 2. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan, Adat-istiadat yang berlaku
 3. Setelah melakukan penelitian di harapkan dapat menyampaikan laporan tertulis kepada Bupati Kaur, Melalui Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (KPTSP) Kabupaten Kaur.
- Kepada semua pihak yang menjadi objek/ sasaran penelitian mohon bantuan keterangan informasi dan data yang di perlukan.

Demikian Surat Izin ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : BINTUHAN
PADA TANGGAL : 09 SEPTEMBER 2013

ANUAR SANUSI, S. Pd
Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kaur



ANUAR SANUSI, S. Pd
Pembina Tk I NIP. 19640603 1986041 002

Tembusan Yth.
1. Bupati Kaur di Bintuhan.
2. Ka. KESBANG LINMAS Kaur di Bintuhan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503 / 7.a / 2380 / KP2T / 2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB). Nomor : 3684/UN30.5/EP/2013, Tanggal 05 September 2013 Penihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 05 September 2013

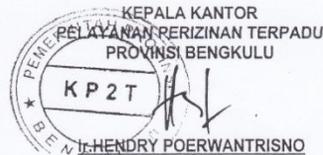
Nama / NPM : Ardian Suhadi / D1A009003
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Perilaku Sosial Pengguna Narkoba (Studi Kasus Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Dan Simpang Tiga Padang Gucl Kabupaten Kaur)
Daerah Penelitian : Di Kelurahan Simpang Tiga Kec Kaur Utara, Kecamatan Kaur Utara Kab. Kaur dan Polres Kabupaten Kaur.
Waktu Penelitian/Kegiatan : 05 September 2013 s/d 05 Oktober 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 05 September 2013



HENDRY POERWANTRISNO
PEMBINA Tk.I
NIP. 19620921 199003 1 003

Tembusan :

1. Yth. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Yth. Kepala Badan Kesbang Pol Kab. Kaur
3. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR
KECAMATAN KAUR UTARA

Jl. Simpang Tiga Padang Guci Kode Pos 38556

Nomor : 470/011/C-3/KU/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asdyarman, S.Sos
Jabatan : Kepala Kecamatan Kaur Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ArdianSuhadi
Npm : D1A009003

Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu kami izinkan melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul : "*Perilaku Sosial Pengguna Narkoba (Studi Kasus Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur)*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bengkulu, 09 September 2013

Kepala Kecamatan Kaur Utara
Asdyarman, S.Sos
Nip. 196604061986021002



PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR
KECAMATAN KAUR UTARA KELURAHAN
SIMPANG TIGA

Jl. Simpang Tiga Padang Guci Kode Pos 38556

Nomor : 470/41 /2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safrawi, S.Sos
Jabatan : Kepala Kelurahan Simpang Tiga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ArdianSuhadi
Npm : D1A009003

Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu kami izinkan melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul ; "**Perilaku Sosial Pengguna Narkoba (Studi Kasus Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur)**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bengkulu, 09 September 2013

Kepala Kelurahan Simpang Tiga



Safrawi, S.Sos
Nip.196803221993031002



PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR
KECAMATAN KAUR UTARA
KELURAHAN SIMPANG TIGA
Jl. Simpang Tiga Padang Guci Kode Pos 38556

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 3001/42.1/KEI.SP.III/2013

Berdasarkan Surat Izin Dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (KPTSP) Nomor : 503/54/A/KPTSP/KK/IX/2013 dari Kelurahan Simpang Tiga menerangkan bahwa:

Nama : **ARDIAN SUHADI**
NPM : **D1A009003**
Program Studi : **Ilmu Kesejahteraan Sosial**

Telah melakukan penelitian di Kelurahan Simpang Tiga Padang Guci mulai tanggal 05 September 2013 s/d 05 Oktober 2013.

Dengan Judul : *Perilaku Sosial Pengguna Narkoba (Studi Kasus Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur).*

Demikianlah surat ini dibuat Untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 05 Oktober 2013

Kepala Kelurahan Simpang Tiga

Safrawi, S.Sos
Nip.196403221993031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 - 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : **3918** /UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Prapenelitian

18 September 2013

Yth. KAPOLRES Kaur
Kabupaten Kaur.

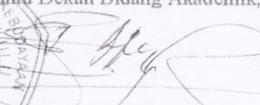
Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut:

Nama : Ardian Suhadi
NPM : D1A009003
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

berencana melakukan Pra penelitian untuk Proposal Skripsinya dengan data yang di perlukan tentang, " *Prilaku Sosial Pengguna Narkoba.* "

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin melaksanakan pra penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Puwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 3684/UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 September 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Ardian Suhadi
NPM : D1A009003
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; "Prilaku Sosial Pengguna Narkoba (*Studi Kasus Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*)".

Lokasi Penelitian : 1. Di Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
2. Di Kapolres Kabupaten Kaur

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP.19581116 198702 1 002